

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN TEKS TAJUK RENCANA

Rosidah Surbakti
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Riama Medan
Email : rosidahsurbaktig@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana pada siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita tahun pembelajaran 2016/2017, yang berjumlah 40 orang yang tersebar dalam satu kelas dan yang menjadi sampel penelitian adalah diambil secara keseluruhan atau dapat dikatakan populasi total yaitu 40 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korerasional. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes pilihan berganda dan tes penugasan. Berdasarkan pada pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 80,875 dan termasuk pada kategori sangat baik (70%), baik (20%) dan cukup (10%). Nilai rata-rata kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana adalah 72,125 dan termasuk pada kategori sangat baik (32,5%), baik (42,5%), cukup (20%). Terdapat hubungan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita Medan

Kata kunci: membaca pemahaman, menulis ringkasan, teks tajuk rencana

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' reading comprehension ability and the ability to write editorial text summaries in class VIII Private Dharma Middle School in Medan. The population of this study were all eighth grade students of Dharma Wanita Private Middle School in the 2016/2017 learning year, which amounted to 40 people spread in one class and the study sample was taken as a whole or can be said to be a total population of 40 people. The method used in this research is descriptive correlational method. The instruments used to collect data are multiple choice tests and assignment tests. Based on data processing, the average value of reading comprehension ability of students was 80.875 and included in the excellent category (70%), good (20%) and sufficient (10%). The average value of the ability to write a summary of the editorial text is 72.125 and is included in the excellent category (32.5%), good (42.5%), sufficient

(20%). There is a significant relationship between reading comprehension ability and the ability to write an editorial text summary for class VIII students of Medan Women's Dharma Private Middle School.

Key words: reading comprehension, writing summaries, editorial text

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan terampil berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan dan kemampuan berbahasa berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Dengan demikian dapat dikatakan pembinaan dan pengembangan dari kemampuan dan keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam proses pendidikan.

Keterampilan berbahasa harus tetap dibina dan dikembangkan. Karena keterampilan berbahasa dalam kehidupan manusia mempunyai peran penting sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial serta sebagai alat kontrol sosial. Untuk menciptakan efek komunikasi yang baik tersebut, diperlukan empat keterampilan berbahasa pokok yang harus tetap dibina dan dikembangkan (Tarigan, 2005:1) keterampilan berbahasa ada empat yaitu: keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara aspek keterampilan yang satu dengan aspek keterampilan yang lainnya. Namun dalam penelitian ini hanya membahas hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis. Khususnya keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan

menulis ringkasa. Dalman (2014:9) menyatakan bahwa menulis dengan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan yang bersifat reseptif. Seorang penulis menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, seorang pembaca mencoba memahami gagasan, perasaan dan informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antarpemulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2014:4). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis ringkasan. Ringkasan merupakan suatu bentuk penyajian tulisan secara singkat terhadap suatu tulisan. Dalman (2014:215) Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Tujuan membuat ringkasan adalah untuk memahami dan mengetahui isi sebuah karangan atau buku. Untuk bisa membuat suatu ringkasan yang baik, seseorang dituntut untuk memahami tulisan yang akan diringkaskan. Dalam arti kata menulis sebuah ringkasan menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dari peserta didik agar dapat memahami, dan mencerna makna dari tulisan itu dan kemudian meringkaskannya dengan baik. Membaca intensif (membaca pemahaman) merupakan materi pokok yang wajib dipelajari dan dikuasai peserta didik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) pada kelas VIII semester I.

Namun dalam pelaksanaannya, pengajaran keterampilan membaca kurang berjalan dengan efektif. Di lapangan ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis terutama pengajaran menulis ringkasan teks tajuk rencana. Permasalahan itu antara lain

dikemukakan oleh Nurhadi (2013:17) sebagai berikut: 1) Rendahnya tingkat kecepatan membaca, 2) Minimnya pemahaman yang diperoleh, 3) Kurangnya minat baca, 4) Minimnya pengetahuan tentang cara yang efektif, 5) Adanya gangguan-gangguan fisik dari pembaca.

Dari permasalahan di atas, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyikapi permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalah agar kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga pembelajaran membaca pemahaman dapat berjalan efektif. Guru perlu mempertimbangkan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa karena mudah sukarnya materi bacaan yang diberikan kepada siswa akan mempengaruhi minat membacanya.

Kesulitan siswa memahami suatu bacaan berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis. Suatu bacaan yang sulit dipahami siswa karena tidak sesuai dengan tingkatannya, membuat siswa tidak meminatinya sehingga informasi dari bacaan tersebut tidak dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis ringkasan.

Rendahnya kemampuan menulis ringkasan ini dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Dharma Wanita Medan tersebut. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman ini disebabkan oleh faktor kekurangkonsentrasian siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini disebabkan oleh keadaan kurangnya minat baca siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu hal yang membosankan. Permasalahan di atas membawa aplikasi terhadap rendahnya kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Medan T.P. 2016/2017.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas, menuntut siswa untuk dapat menulis atau membuat tulisan yang salah satunya adalah menulis ringkasan dari bacaan teks tajuk rencana. Hal tersebut dilandasi dari

kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII SMP dengan Standar Kompetensi yaitu memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring. Kompetensi Dasar yang sejalan dengan SK tersebut yaitu menemukan masalah utama dan beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif dan intensif. Menulis ringkasan merupakan tulisan yang disajikan dalam bentuk yang lebih pendek dari tulisan aslinya yang panjang. Kegiatan menulis ringkasan siswa dikategorikan rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor bacaan-bacaan yang sulit atau tidak sesuai dengan tingkatan siswa, alokasi waktu pembelajaran dan kompetensi guru.

Faktor bacaan yang sulit membuat siswa kesulitan pula dalam memahami bacaan tersebut, sehingga siswa merasa tidak tertarik atau berminat dalam menemukan masalah, gagasan utama yang seharusnya dapat dituangkan kembali ke dalam bentuk tulisan yang pendek atau ringkasan. Kegiatan membaca yang dapat memberikan wawasan luas, informasi baru, bahkan merangsang siswa berpikir untuk menemukan gagasan baru dapat menjadikan siswa mempunyai minat yang besar untuk menuangkannya kembali dengan bentuk yang lebih pendek dari karangan aslinya.

Dari permasalahan di atas kompetensi guru dalam memilih bahan bacaan harus ditingkatkan. Guru harus teliti dalam memilih bahan bacaan. Bacaan yang tingkat kesukaraanya tinggi dan tidak sesuai dengan tingkatan siswa, akan membuat siswa tidak meminati bacaan tersebut. Sedangkan bacaan yang terlalu mudah dipahami, tidak akan melatih kognitif siswa dan tidak menambah wawasan. Kurangnya pembagian jam pembelajaran menulis membuat siswa jarang untuk berlatih menulis. Akibatnya kemampuan menulis siswa tidak dapat berkembang, kreativitas siswa dalam menuangkan gagasannya kurang maksimal siswa kurang menguasai keterampilan menulis, yang berhubungan dengan teknik, isi dan bahasa. Guru berperan

sebagai fasilitator yang harus kreatif untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam adalah: 1) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Medan? 2) Bagaimanakah kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Medan? 3) Apakah hubungan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana pada Koran siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Medan? Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks tajuk rencana pada Koran siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Medan, 2) Meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana pada Koran siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Medan, 3) Mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana pada Koran siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Medan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita Medan dengan sampel penelitian yang diambil 40 orang siswa yang tersebar dalam satu kelas. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks tajuk rencana menggunakan test memuat lima soal dibuat dalam bentuk objektif pilihan dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, dengan penskoran jika benar akan diberi skor 20 dan jika salah 0. Untuk memperoleh data kemampuan menulis ringkasan, digunakan tes perbuatan (tes essay). Siswa ditugaskan untuk membaca teks tajuk rencana yang sudah dipersiapkan. Kemudian siswa dituntut untuk menulis ringkasan dari teks tajuk rencana tersebut. Menganalisis hasil ringkasan siswa sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan yaitu: ketepatan menentukan kalimat topik, ketepatan penggunaan kata hubung antarkalimat dan antarpagraf, panjang ringkasan (1/5 dari karangan asli) dan ketepatan bahan yang digunakan.

Penganalisaan hasil ringkasan siswa dibantu oleh format inventaris. Pengolahan data yang terorganisasi akan memudahkan dalam mengolah data-data yang telah terkumpul dengan menstabilisasi skor kemampuan pemahaman dan skor kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana, mencari mean, melakukan uji persyaratan, melakukan uji hipotesis dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan deskripsi data, persyaratan analisis berupa uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis keterkaitan antara x dan y menggunakan korelasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini data yang diambil ada 2 jenis yaitu kemampuan membaca pemahaman (x) dengan kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana (y). Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan dibawah ini, sesuai dengan hasil penelitian.

Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh nilai tes kemampuan membaca pemahaman dari siswa. Nilai akhir siswa dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman	Frekuensi
1	95	5
2	90	7
3	85	5
4	80	11
5	75	4
6	70	4
7	65	1
8	60	3
Jumlah		40

Dari tabel 4.1 diperoleh $\sum x = 3235$ dan $\bar{x} = 80,875$. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 80,875. Jika dikonsultasikan dengan pendapat Arikunto (2001:245) yang menyatakan,

Ada 5 kriteria untuk menentukan tingkat penguasaan siswa yaitu:

Kategori I	: 100-80	: sangat baik
Kategori II	: 79-70	: baik
Kategori	: 69-60	: cukup
Kategori IV	: 59-50	: kurang
Kategori V	: 49-0	: sangat kurang

Dengan nilai rata-rata 80,875, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah sangat baik. Penyimpangan rata-rata kemampuan memahami wacana dilakukan dengan perhitungan standar deviasi, diperoleh standar deviasi (SD) untuk variabel kemampuan memahami wacana adalah 9,928.

Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Tajuk Rencana

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian untuk kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Tajuk Rencana

No	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman	Frekuensi
1	85	2
2	80	11
3	75	8
4	70	9
5	65	3
6	60	5
7	55	2
Jumlah		40

Dari tabel 2 kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana diperoleh skor total yaitu 2885 dan rerata hitung yaitu 72,125. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana siswa adalah 72,125. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2001:245) yang mengatakan ada lima kriteria menentukan tingkat penugasan siswa, antara lain:

Kategori I	: 100-80	: sangat baik
Kategori II	: 79-70	: baik
Kategori III	: 69-60	: cukup
Kategori IV	: 59-50	: kurang
Kategori V	: 49-0	: sangat kurang

Dengan nilai rata-rata 72,125 dan patokan nilai menurut Arikunto diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah baik. Penyimpangan rata-rata kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana dilakukan dengan perhitungan standar diviasi, diperoleh standar deviasi (SD) untuk variabel kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana adalah 8,156.

Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Ringkasan Teks Tajuk Rencana

Sebelum koefisien korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, dalam rangka untuk mengetahui data berdistribusi normal dan linearitas. Hal itu disebabkan koefisien korelasi harus memenuhi syarat pengujian yakni data harus berdistribusi normal dan linearitas.

Untuk mengetahui kenormalan data, dilakukan uji liliofers. Diperoleh bahwa variabel x dengan $L_0 = 0,1109$ dan untuk variabel y diperoleh $L_0 = 0,1069$ dan setelah dikonsultasikan dengan L_t pada taraf signifikansi = 0,05 diperoleh $L_0 < L_t$, yaitu $(0,1109 < 0,143)$ dan $(0,106 < 0,143)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel berdistribusi normal.

Adapun ketentuan dalam uji linearitas data variabel x dan variabel y adalah sebagai berikut.

H_0 : Model regresi linier

H_1 : Model regresi tidak linier

Jika $s_{iq} < \alpha (0,05)$ = Tolak H_0 (regresi tidak linier)

Jika $s_{iq} > \alpha (0,05)$ = Terima H_0 (regresi Linier)

Diketahui bahwa signifikan variabel x dan variabel y adalah 0,242. Hal ini berarti bahwa $s_{iq} > \alpha (0,05)$. Sesuai dengan ketentuan diatas, apabila $s_{iq} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel x dan variabel y merupakan model regresi linier. Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai koefisien b = 0,78 (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel x semakin tinggi maka nilai variabel y juga semakin tinggi pula.

Model persamaan regresi adalah $y = a + bx$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi yaitu $y = 65,80 + 0,78x$. Karena nilai koefisien b = 0,78 (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel x semakin tinggi maka nilai variabel y juga semakin tinggi pula.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji korelasi product moment yang hasil korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} . Perhitungan korelasi product moment yang telah dilakukan diperoleh $r_{xy} = 0,386$.

Dari tabel product moment pada taraf signifikansi 5% (N=40) di dapat $r = 0,312$. Setelah harga r dikonsultasikan terhadap r_{tabel} ternyata $r_{xy} > r_{tabel}$ atau dengan kata lain terdapat hubungan positif antar variabel kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan teks tajuk rencana, yang artinya jika nilai variabel x atau kemampuan membaca pemahaman siswa tinggi maka nilai variabel y atau kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana siswa akan tinggi pula. Pengujian hipotesis diatas mengidentifikasi bahwa variabel x mempengaruhi variabel y sebesar 38,6%.

Pembahasan

Membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita, diharapkan dapat menjadi pedoman agar siswa mampu menulis ringkasan teks tajuk rencana. Isi bacaan yang telah dibaca siswa dalam teks tajuk rencana, akan mengajak siswa untuk berpikir lebih kritis hingga akhirnya member pendapat atau argument yang sejalan dengan permasalahan yang terdapat dalam teks tajuk rencana. Selain itu, siswa diharapkan pula mampu mengungkapkan fakta-fakta yang terdapat dalam teks tajuk rencana dan kehidupan.

Hasil perhitungan korelasi product moment dengan angka kasar diperoleh r_{xy} 0,386 sedangkan r_{tabel} dengan $N=40$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312, oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,386 > 0,312$), maka dikatakan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan teks tajuk rencana pada siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita Tahun Ajaran 2016/2017 dapat diterima.

Kedua variabel mempunyai hubungan sebesar 38,6%. Kemampuan membaca pemahaman diartika sebagai mengerti benar akan akan satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan yang bersifat kohesif dan koheren. Pemahaman mejadi prioritas utama dari suatu kegiatan membaca. Memahami sebuah tulisan teks tajuk rencana meliputi pemahaman terhadap semua jenis informasi di suatu media baik fakta maupun opini yang berkembang di masyarakat. Informasi itu dapat diperoleh dengan mengetahui semua unsur kebahasaan dan unsur pragmatis, baik yang tersurat maupun tersirat. Orang lebih cepat mengenal dan memahami kata, kalimat dan rangkaian (unsur kebahasaan) daripada unsur pragmatis. Kemampuan menulis ringkasan adalah suatu kemampuan yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat dan bertujuan untuk memahami isi karangan. Sehingga latihan-latihan untuk maksud tersebut akan membimbing dan menuntut seseorang agar dapat

membaca karangan asli dengan cermat serta bagaiman harus menulis kembali dengan tepat. Berdasarkan pemaparan diatas, maka kegiatan membaca pemahaman akan sangat membantu siswa dalam menulis ringkasan teks tajuk rencana.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain: kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat baik dengan nilai 80,87, kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori baik dan perlu ditingkatkan dengan nilai 72,12, dan terdapat hubungan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan teks tajuk rencana siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Wanita Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- M. Atar Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Nurhadi. (2013). *Membaca Cepat dan Efektif*: Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris, AS. (2004). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, H.G. (2005). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.